



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Vegan adalah vegetarian murni yang tidak mengonsumsi semua makanan hewani, tetapi mengonsumsi makanan nabati, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, dan biji-bijian (Susianto, 2014, hlm. 5). Dengan Indonesia yang menempati posisi ke-16 dalam daftar negara-negara di dunia yang ramah bagi kaum vegetarian (viva.co.id, 23 Okt 2017, 15:19 WIB), semakin banyak orang tua yang menerapkan gaya hidup vegan, juga menerapkan gaya hidup tersebut pada anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kuesioner kepada komunitas orang tua vegan, dimana 59.1% orang tua vegan sudah menerapkan gaya hidup vegan pada anak-anaknya sejak usia dini, namun selama ini hanya dilakukan dengan penyampaian secara lisan oleh orang tua pada anak-anaknya.

Penyampaian informasi mengenai gaya hidup vegan secara lisan ini masih dianggap kurang oleh orang tua vegan, dimana 45.5% dari mereka masih merasakan kesulitan dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan mengenai gaya hidup vegan kepada anak diluar memberikan gizi seimbang untuk anak. Menurut *Focus Group Discussion* yang telah dilakukan dengan anak-anak vegan, dengan hanya penyampaian secara lisan oleh orang tua pada anak-anaknya, anak-anak masih belum mengerti sepenuhnya mengenai gaya hidup yang mereka jalankan. Hal ini berdampak pada mereka yang dianggap berbeda oleh lingkungan sekitarnya karena ketidakpahaman mereka akan gaya hidup vegan. Mereka yang hanya bisa berdiam diri dan tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan suara

saat ditanya mengenai persoalan gaya hidup mereka yang dianggap berbeda tersebut, dikarenakan kurangnya pengetahuan akan gaya hidup yang mereka jalankan selama ini.

Leonarda Anggia, M.Psi., Psi., yang diwawancarai secara langsung oleh penulis pada 9 Maret 2018, mengatakan bahwa dikarenakan pikiran anak-anak yang masih sangat abstrak (usia tujuh tahun ke atas), penyampaian secara lisan saja tidak cukup. Anak-anak perlu difasilitasi dengan suatu media yang dapat dilihat oleh anak secara nyata, untuk membantu anak-anak dalam memahami suatu informasi atau pengetahuan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang dapat memberikan pengetahuan atau pemahaman sejak dini pada anak-anak yang dapat membantu anak-anak vegan dalam memahami gaya hidup vegan. Media informasi ini juga tidak terlepas dari bimbingan orang tua, yaitu sebagai media interaksi antara anak dan orang tua, sekaligus untuk menambah wawasan anak-anak mengenai gaya hidup vegan. Salah satu media yang cocok dalam memberikan pemahaman kepada anak usia dini adalah dengan membuat buku ilustrasi. Menurut Maryanne Wolf (2007), dengan adanya ilustrasi dapat memudahkan anak-anak dalam mempelajari, memahami, serta mengembangkan pengetahuan akan dunia dan daya imajinasi mereka.

Buku ilustrasi anak dapat menjadi media yang baik untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif pada anak (hlm. 106). Zeegen (2009) menambahkan bahwa buku ilustrasi anak memiliki bagian khusus pada ingatan anak-anak, bertahun-tahun setelah anak membaca buku ilustrasi, mereka masih dapat mengingatnya (hlm. 114–115). Hal inilah yang

kemudian mendasari penulis untuk merancang buku dalam bentuk ilustrasi tentang gaya hidup vegan, sehingga anak-anak, khususnya anak-anak vegan mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai gaya hidup vegan, serta mendapatkan gambaran mengenai gaya hidup vegan melalui pengaplikasian ilustrasi didalamnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai pola hidup anak vegan usia 7–10 tahun?

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar perancang dapat merancang buku dengan lebih terfokus dan tepat sasaran, penulis menjabarkan sebagai berikut:

a. Demografis:

Usia: 7–10 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan dan laki-laki

Pendidikan: Sekolah Dasar

Kelas Ekonomi: SES A dan B

b. Geografis:

Jabodetabek

c. Psikografis:

Anak-anak dengan pola hidup vegan, orang tua yang ingin mengenalkan pola hidup vegan pada anak-anaknya, anak-anak yang memiliki ketertarikan untuk membaca buku cerita bergambar, dan sikap ingin tahu.

- d. Target primer adalah anak-anak vegan dengan bimbingan orang tua, target sekunder adalah anak-anak non-vegan.
- e. Topik yang dibahas mencakup garis besar pengenalan pola hidup vegan. Mulai dari sejarah, pengertian, pengaruh, sumber gizi sederhana, bahan pangan, manfaat, dan penerapan pola hidup vegan.
- f. Jenis ilustrasi, tipografi, dan pemilihan warna disesuaikan dengan target usia dan dibuat untuk mendukung konten buku tersebut.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang buku ilustrasi mengenai pola hidup anak vegan usia 7–10 tahun.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Memudahkan anak-anak dalam memahami dan menyerap pengetahuan mengenai pola hidup vegan melalui buku ilustrasi.
2. Menjadi sarana edukasi bagi anak-anak yang ingin mengetahui pola hidup vegan.
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi Universitas dan membantu dalam proses kelulusan pendidikan strata 1 bagi penulis.

